



Hanya 1 % UMKM Berbadan Hukum

■ Industri Kreatif Masih Terkendala Perizinan

YOGYA, TRIBUN - Kepala Bidang Usaha Mikro Kecil Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta Tri Karyadi Riyanto menyebut, legalitas usaha industri kreatif dianggap masih menjadi masalah klise.

Ia menjelaskan, permasalahan sektor ekonomi kreatif rata-rata berasal dari perizinannya. Di Kota Yogyakarta sendiri, ia menyebutkan, total terdapat sekitar 23.000 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang 18.000 di antaranya merupakan skala mikro.

"Kabupaten dan Kota hanya menangani izin mikro dan kecil, sementara usaha skala menengah di provinsi. Masyarakat *nggak* tahu, tahunya tetap kalau *ngurus* di kabupaten/kota. Urusan izin sebenarnya sudah ada di Perwal 8/2016 yakni IUMK (Izin Usaha Mikro Kecil) bisa di di-

urus di Kecamatan," ujarnya saat mengisi acara Diskusi Publik dan Diseminasi Survei Industri Kreatif di Grha Pandawa Balai Kota, Rabu (11/4).

Dewan Penasihat Indonesia Services Dialogue Council, Prof Mari Elka Pangestu menjelaskan, pihaknya melakukan survei di lima provinsi di Indonesia, mulai dari Sumatera Utara, Jawa Barat, Yogyakarta, Jatim, dan Bali.

Dilihat dari hasil survei nasional, sebesar 96,6 persen UMKM tidak berbadan usaha dan hanya 1 persen yang berbentuk PT. "Dari lima provinsi ini sektor utamanya adalah kuliner, *fashion*, dan kriya," ungkapnya.

Untuk di Yogyakarta sendiri, ia menyampaikan bahwa kuliner sama seperti survei nasional menempati urutan pertama, disusul kriya di posisi kedua dan terakhir ada-



Kabupaten dan Kota hanya menangani izin mikro dan kecil, sementara usaha skala menengah di provinsi. Masyarakat *nggak* tahu, tahunya tetap kalau *ngurus* di kabupaten/kota.

Tri Karyadi Riyanto

Kabid Usaha Mikro Kecil Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta

lah *fashion*.

"Ekonomi kreatif di Yogyakarta di terentralisasi di timur yakni Umbulharjo, Gondokusuman, dan Kotagede," tuturnya.

Karakteristik Yogya

Terkait kepemilikan, ia menyebut bahwa untuk kuliner baik perempuan maupun laki-laki jumlahnya berimbang, sementara bisnis kriya dan *fashion* didominasi laki-laki.

Selain itu, karakteristik ekonomi kreatif di Yogya dari segi jumlah pegawai adalah sebesar 84 persen memiliki pegawai di bawah 10 orang. Hanya 1 persen yang mempekerjakan pegawai 40 orang ke atas. "Jadi yang kuat memang benar-benar industri mikro," ucapnya.

Sementara itu, dari sisi finansial, modal yang digunakan rata-rata kurang dari Rp10 juta. Tercatat hanya ada 10 persen yang menggunakan modal Rp100 juta.

"Sebagian besar mikro, informal, dan baru 25 persen yang menggunakan digital," bebernya. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005